

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kapan dimulai permainan sepakbola secara pasti belum diketahui, tetapi beberapa bangsa sudah mengenal permainan ini sejak dulu kala. Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat dari mana dan siapa pencipta permainan ini. Pengakuan asal mula permainan sepakbola terdapat diberbagai Negara diantaranya Cina, Jepang, Mesir, Yunani, Italia, Prancis, Inggris, dll.

Inggris adalah salah satu negara yang paling tepat menjadi kiblat persepakbolaan modern. Banyak yang berpendapat bahwa perkembangan sepakbola di Inggris menjadi sorotan mata dunia. Dari tahun ketahun perkembangan sepakbola Inggris mengalami perubahan dan keragaman. Pada tahun 1250 sepakbola dimainkan di jalan - jalan raya dengan sebutan *Street Games*, karena *street games* membahayakan, maka pada tahun 1389 Raja Edward II melarang permainan sepakbola.

Olahraga adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai rekreasi. Menurut Erda, 2015 bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini, yaitu :

- 1) untuk tujuan rekreasi,
- 2) untuk tujuan pendidikan,
- 3) untuk tujuan mencapai tingkat kebugaran jasmani,
- 4) untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu.

Sedangkan factor - faktor penentu pencapaian prestasi dalam olahraga sebagai berikut:

1. Aspek biologis, terdiri dari : potensi / kemampuan dasar tubuh (kekuatan, kecepatan, kelincahan dan koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru sistem pernafasan, daya kerja pernafasan dan daya kerja panca indra. Struktur dan postur tubuh (ukuran tinggi dan panjang tubuh), gizi sebagai penunjang aspek biologis (jumlah makan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan yang bermacam-macam).

2. Aspek psikologis, terdiri dari : intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otot saraf.
3. Aspek lingkungan, terdiri dari : sosial, sarana prasarana olahraga yang tersedia lapangan, cuaca iklim sekitar, orang tua keluarga dan masyarakat (dorongan dan penghargaan).
4. Aspek penunjang, terdiri dari : pelatih yang berkualitas tinggi, program yang tersusun secara sistematis, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah, dana yang memadai, organisasi yang tertib. Cholid A., (2014) menyatakan bahwa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*) menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*). Sedangkan menurut Mielke (2007:1) kemampuan dasar bermain sepak bola antara lain menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*) dan lemparan kedalam (*throw in*).

Sepakbola adalah salah satu cabang yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat kalangan bawah maupun kalangan atas. Di Indonesia olahraga sepakbola sudah dikenal berpuluh - puluh tahun, tetapi belum mampu bersaing

di tingkat dunia. Menurut Luxbacher (2004:V) lebih dari 200 juta orang di seluruh kawasan dunia memainkan permainan sepakbola. Di Indonesia semakin semarak dengan diselenggarakannya kompetisi dalam negeri yaitu liga Indonesia. Dimana kedua kompetisi nasional ini dapat dijadikan sebagai even dalam meningkatkan kualitas sepakbola tanah air. Masyarakat Indonesia mendambakan kembali kesuksesan di tahun lima puluhan, dimana tim nasional mampu lolos ke olimpiade Melbourne. Terselenggaranya kompetisi yang *continue* tersebut, diharapkan akan mampu menghasilkan pemain-pemain handal dalam sepakbola adalah dengan pembinaan yang benar sejak usia dini.

Pembinaan pemain sepakbola dilakukan melalui wadah di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Ekstrakurikuler yaitu tambahan jam di sekolah untuk menyalurkan bakat di sekolah. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan wadah pembina sepakbola yang ada di sekolah. Komponen-komponen yang mendukung dan dipenuhi ekstrakurikuler sekolah antara lain : Pelatih yang bersertifikat, alat dan fasilitas, latihan. Ekstrakurikuler sekolah tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan sekolah - sekolah lainnya, diterima wali murid serta mampu mempertahankan kelangsungan

hidup ekstrakurikuler tersebut. Disamping itu ekstrakurikuler sekolah memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, termasuk didalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Di Surabaya sendiri sudah banyak sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler futsal. Banyak sekolah-sekolah mengikuti berbagai kejuaraan futsal antar SD seSurabaya (O2SN). Di SDN KAPASAN 3 Surabaya sudah mengikuti berbagai kejuaraan futsal di Surabaya. Ekstrakurikuler di SDN KAPASAN 3 memiliki jadwal latihan 2 kali seminggu yaitu jumat sore dan minggu pagi. Untuk prestasi ekstrakurikuler SDN KAPASAN 3 Surabaya pernah menjuarai *tournament* futsal antar SD Sekota Surabaya Turnamen Futsal SMP Dr. Soetomo Cup IV sebagai juara ke 2.



Gambar 1.1 Foto Kejuaraan (pribadi)

Tempat latihan ekstrakurikuler futsal SDN Kapasan 3 Surabaya di halaman sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2021, para anggota ekstrakurikuler belum menguasai keterampilan *shooting* yang baik, pada saat pertandingan banyak sekali peluang yang seharusnya jadi gol namun justru bola mengarah kurang tepat ke gawang. Ini dapat merugikan dan menjadikan kekalahan untuk tim. Jika dalam melakukan *shooting* bola dapat mengarah tepat ke gawang dan sulit untuk dijangkau oleh kiper maka keberhasilan mencetak gol semakin besar.

Bermain sepakbola tujuan utamanya adalah untuk mencari kemenangan, dimana kemenangan itu dapat terjadi apabila salah satu tim lebih banyak mencetak gol ke gawang lawan. Hal itu tidak mudah dicapai karena dalam permainan sepakbola ada penjaga gawang atau yang sering disebut kiper, oleh karena itu untuk dapat memasukkan bola ke dalam gawang lawan, pemain harus pandai mencari kelemahan dari penjaga gawang lawan. Gawang yang merupakan tempat kelemahan dari penjaga gawang atau kiper adalah area-area sudut gawang bagian atas kanan dan kiri, bagian bawah kanan dan kiri. Hal itu dapat dibuktikan pada instrument tes ketepatan tendangan ke arah gawang bahwa angka -angka besar terletak pada sudut kanan, kiri, atas dan bawah pada gawang.

Sukatamsi (1984:44), menyatakan bahwa menendang merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola. Seorang pemain tidak menguasai menendang dengan baik, tidak akan menjadi pemain yang baik. Kesebelasan yang baik adalah kesebelasan yang pemainnya menguasai tendangan bola dengan baik. Mengingat menendang merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepakbola maka untuk menjadi pemain yang baik, pemain perlu mengembangkan kemahiran dalam menendang. Menendang yang baik dalam permainan sepakbola memerlukan kemampuan memperkirakan arah dan jarak mana bola yang harus dihantarkan. Oleh karena itu seorang pemain yang akan menendang bola hendaknya memperkirakan sejauh mana tendangannya dan kearah mana bola yang ditendang akan dituju. Sehingga seorang pemain disamping menguasai teknik dasar menendang juga harus mempunyai kaki yang kuat guna memperoleh hasil tendangan dengan jarak dan arah yang diinginkan.

Seorang pemain dikatakan baik apabila mempunyai teknik dasar dan keterampilan bermain yang baik pula. Sukatamsi(1984:34), membagi teknik bermain sepakbola menjadi 2 yaitu : teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

Teknik tanpa bola adalah semua gerakan gerakan tanpa bola, terdiri dari :

- 1) lari cepat dan mengubah arah,
- 2) melompat atau meloncat,
- 3) gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, dan
- 4) gerakan gerakan khusus penjaga gawang.

Sedangkan teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari :

- 1) menendang bola,
- 2) menerima bola (menghentikan dan mencontrol bola),
- 3) menggiring bola,
- 4) menyundul bola,
- 5) melempar bola,
- 6) gerak tipu dengan bola,
- 7) merampas atau merebut bola,
- 8) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Faktor-faktor yang menentukan ketepatan adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (*eksternal*). Faktor *internal* antara lain keterampilan (koordinasi, kuat lemah gerakan, cepat lambatnya gerakan, penguasaan teknik, kemampuan mengantisipasi gerak), dan



perasaan (*feeling*, ketelitian, ketajaman indra). Sedangkan faktor *eksternal* antara lain tingkat kesulitan (besar kecilnya sasaran, jarak) dan keadaan lingkungan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tendangan mana yang lebih efektif dalam mengeksekusi *shooting* ke gawang, maka perlu diadakan suatu penelitian. Sebagai upaya untuk mengenai hal tersebut tes ketepatan shooting dapat dilakukan pada siswa ekstrakurikuler futsal SDN Kapasan 3 Surabaya. Melalui tes ketepatan *shooting* pada siswa SDN Kapasan 3 Surabaya tersebut akan diketahui bagian kaki mana yang lebih efektif untuk mengeksekusi tendangan ke gawang. Hasil tes tersebut dapat dijadikan masukan untuk memilih kaki bagian mana yang lebih efektif dalam mengeksekusi tendangan ke gawang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Pengaruh Latihan Menggunakan Kaki Bagian Dalam terhadap Ketepatan *Shooting* ke Gawang pada Pemain Futsal Ekstrakurikuler SDN Kapasan 3 Surabaya Tahun 2021.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang muncul adalah belum diketahui pengaruh latihan shoting dengan kaki bagian dalam terhadap ketepatan shoting pada pemain ekstrakurikuler SDN Kapasan 3 Surabaya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Menurut permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka peneliti ini hanya akan membahas tentang pengaruh latihan *shooting* dengan kaki bagian dalam terhadap ketepatan *shooting* pemain futsal ekstrakurikuler SDN Kapasan 3 Surabaya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh latihan shoting dengan kaki bagian dalam terhadap ketepatan *shooting* pada pemain futsal ekstrakurikuler SDN KAPASAN 3 Surabaya.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan selalu memiliki tujuan yang akan dicapai untuk penggunaannya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada Pengaruh latihan menggunakan kaki bagian dalam terhadap ketepatan *shooting* pemain futsal ekstrakurikuler SDN KAPASAN 3 Surabaya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Dan Psikologi terutama bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani.
- b. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi pemerhati peningkatan prestasi sepakbola.
- c. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan kepada pemain futsal ekstrakurikuler SDN KAPASAN 3 Surabaya.

### 1.6.1 Manfaat Praktis

#### 1.6.1.1 Bagi pihak pelatih

Agar dapat dijadikan masukan dalam memberikan materi latihan dan peningkatan kemampuan sepak bola

#### 1.6.1.2 Bagi pemain

Pembetulan terhadap teknik menendang yang salah sehingga kemampuan menendang bola pada pemain akan meningkat.

#### 1.6.1.3 Bagi Peneliti

Mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi pelatih, atlit dan pihak-pihak yang terkait dengan prestasi futsal.